

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit jantung adalah suatu keadaan dimana jantung tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga kerja jantung sebagai pemompa darah dan oksigen ke seluruh tubuh terganggu. Terganggunya peredaran oksigen dan darah tersebut dapat disebabkan karena otot jantung yang melemah, adanya celah antara serambi kiri dan serambi kanan yang mengakibatkan darah bersih dan darah kotor tercampur (Anies, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menunjukkan lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari 3/4 kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh penyakit jantung dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa di Indonesia penyakit jantung menjadi salah satu penyumbang kematian tertinggi pada penyakit tidak menular, dengan jumlah 877.531 orang setelah didiagnosis dokter. Angka kejadian penyakit jantung tertinggi berada di Jawa Barat dengan jumlah 156.977 orang. Jumlah pasien jantung di Sumatera Utara berjumlah 69.517 jiwa. Berdasarkan kelompok usia, 15-44 tahun mendominasi dengan jumlah 31.922. Menurut data dari RSUD Dr. Hadrianus Sinaga pada 2023 persentase penyakit jantung berada pada 12%.

Hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab penyakit jantung yang paling umum. Persentase Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Samosir pada tahun 2022 sebesar 17%, masih dibawah target Renstra untuk tahun 2022 sebesar 100%. Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Buhit sebesar 4.42% (DINKES Kab. Samosir, 2022)

Penelitian sebelumnya menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan penyakit jantung koroner responden pada warga Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan

Kabupaten Bandung. Tingkat pengetahuan terbanyak pada penelitian tersebut adalah 'kurang' sebanyak 45 responden (64,28%) dan yang paling sedikit adalah 'cukup' sebanyak 12 responden (17,14%), sedangkan responden yang masuk kategori 'baik' hanya selisih 1 orang dengan kategori 'cukup', yaitu 13 responden (18,58%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai penyakit jantung koroner pada warga Dusun III, Desa Mekarmanik masih kurang (Vita, dkk, 2020).

Puskesmas Buhit Samosir sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan di wilayah Samosir, memiliki peran yang baik dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Meskipun telah dilakukan berbagai program kesehatan, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit jantung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang terbatas dan sikap yang kurang mendukung pencegahan dapat memperburuk angka kejadian penyakit jantung di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien terhadap pencegahan penyakit jantung di Puskesmas Buhit Samosir.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan penyakit jantung di Puskesmas Buhit Samosir.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan penyakit jantung di Puskesmas Buhit Samosir.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan pasien dalam pencegahan penyakit jantung di Puskesmas Buhit Samosir.
- b. Mengetahui sikap pasien tentang pencegahan penyakit jantung di Puskesmas Buhit Samosir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi pasien mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit jantung.
2. Sebagai bahan bacaan, acuan ataupun perbandingan bagi peneliti peneliti selanjutnya